

BAB II

TINJAUAN UMUM *FUTSAL CENTRE*

II.1. Tinjauan Umum Gelanggang

Gedung Olahraga pada umumnya disebut dengan Gelanggang, merupakan sebuah wadah atau tempat yang dikhususkan untuk mewadahi sebuah kegiatan olahraga, biasanya istilah gelanggang dipakai untuk sebuah tempat untuk cabang olahraga contohnya Gelanggang Renang dan Gelanggang Futsal. Gelanggang dapat juga diartikan sebagai tempat berkumpulnya sebuah kegiatan seperti Gelanggang Remaja.

Istilah gelanggang ini memiliki kesan luas, dan sering terjadinya suatu kegiatan. Gelanggang harus memiliki lebih dari sekedar penyediaan wadah saja, karena jika tidak memiliki fungsi tambahan lain yang dapat mendukung maka tidak bisa disebut gelanggang. Gelanggang seharusnya memiliki fasilitas atau penyediaan untuk memenuhi kegiatan lain yang mendukung atau berhubungan dengan fungsi utama bangunan, maka dari itu dinamakan sebuah gelanggang.

Gelanggang lebih bersifat jamak atau menunjukkan arti lebih dari satu, pengertian ini bersifat sebuah tempat yang menyediakan lebih dari satu kegiatan atau fungsi yang mengacu pada kegiatan utama. Gelanggang bersifat spesifik dan khusus, yaitu tidak menampung kegiatan diluar dari batasannya.

II.2. Tinjauan Umum Futsal

II.2.1 Pengertian Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan,

kecuali posisi kiper. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala. (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>)

II.2.2 Sejarah Futsal

Futsal diciptakan di *Montevideo*, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

Setelah beberapa tahun eksis, futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun

tertarik karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal.

Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong di tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara di kedua edisi ini. Dengan adanya beberapa pertimbangan, akhirnya FIFA mengubah jadwal piala dunia Futsal ini menjadi empat tahun sekali. (Sumber: Ibid)

II.2.3. Sejarah Perkembangan Futsal Dunia

Di belantara sepakbola mancanegara, aksi gocek bola di dalam ruangan sebenarnya bukan barang baru. Para futsaler Amerika Latin percaya, kisahnya berawal dari Montevideo, ibukota Uruguay, tahun 1930, saat Juan Carlos Ceriani menyelenggarakan pesta menyepak kulit bundar 5 lawan 5. Kejuaraan yang diikuti para pemain muda itu diadakan di arena mirip lapangan basket.

Namun literatur FIFA menyebutkan, sebelum populer di negara-negara Amerika Selatan, permainan ini sudah kerap dimainkan di Amerika Utara, tepatnya Kanada, sejak 1854. Baru kemudian dikembangkan oleh Juan Carlos Ceriani, sekaligus membuka mata dunia pada tahun 1930-an.

Kejuaraan resmi antarnegara pertama baru diselenggarakan tahun 1965, untuk memperebutkan South American Cup, yang dilaksanakan dan dijuarai oleh Paraguay. Selanjutnya, di bawah naungan Federation of Internationale De Futbol Sala (FIFUSA), Piala Dunia Futsal pun digelar. Negara pertama yang mendapat kehormatan sebagai tuan rumah sekaligus kampiunnya adalah Brasil pada 1982. Piala

Dunia kedua (1985) dilangsungkan di Spanyol; juaranya masih Brasil. Baru pada Piala Dunia 1988 di Australia, dominasi Brasil dihancurkan tetangganya, Paraguay.

Setelah FIFUSA melebur ke FIFA pada 1989, penyelenggaraan Piala Dunia Futsal dimodernisasi, agar lebih berbau dolar dan tentu saja, diminati sponsor. Sejak detik itu, dimulai pula usaha memasyarakatkan futsal ke seluruh jagad raya. Negara-negara yang sebelumnya tak memiliki tradisi sepakbola stadion tertutup, kini mulai membuka peluang berkembangnya sport hemat lahan ini.

Kalau diteliti lebih jauh, olahraga di lahan sintetis ini sebenarnya "makanan" orang Asia. Teorinya, dengan arena pertandingan hanya setengah lapangan bola biasa, serta durasi jauh lebih pendek (2 x 20 menit), organisasi tim dan kecepatan bergerak sangat diutamakan. Faktor yang oleh sebagian besar pengamat sepakbola, dianggap sebagai kelebihan pemain Asia.

Bayangkan, betapa seorang pemain dipaksa untuk cepat mengambil keputusan. Lantaran aturan main menyebutkan, tiap eksekusi (tendangan maupun lemparan) harus dilakukan dalam waktu empat detik. Lewat dari itu, diganjar pelanggaran. Jadi, yang namanya menggocek, mengumpan, dan mencetak gol memang benar-benar harus dilakukan dengan skill tinggi.

Federasi Sepakbola Asia juga punya alasan lain untuk optimistis. Yakni keyakinan bahwa di lapangan futsal, ukuran tubuh tak banyak berpengaruh. Alasannya, beda dengan sepakbola, sepakbola indoor melarang kontak badan langsung. Dengan kependekannya, pemain Asia justru lebih bisa berkelit di saat-saat sulit.

II.2.4. Sejarah Perkembangan Futsal Dalam Negri

Saat ini wabah futsal melanda Indonesia, tak sedikit pihak yang menyambut gembira. Hal ini tidak hanya membuka cakrawala dan wacana baru buat atlet, tapi juga tontonan alternatif buat masyarakat. Lantaran di dalam gedung dan melibatkan anak usia sekolah. Keuntungan lain, futsal bisa jadi pemecahan masalah langka dan mahal nya lahan untuk bersepakbola ria, seperti disuarakan banyak pencinta olahraga. Mending membuat stadion baru, lapangan yang ada saja kerap disulap jadi tempat niaga. Kalau pun ditemukan lokasi yang pas, harga lahannya belum tentu cocok dengan kocek pemerintah maupun para pembina olahraga.

Selama ini yang menangani futsal yaitu PSSI, PSSI membentuk badan khusus yang menangani futsal yaitu BFN (Badan Futsal Nasional) yang sangat serius mengembangkan futsal. Bahkan telah menyelenggarakan Kejuaraan Futsal Asia 2002 di Jakarta. (Sumber: Yahoo.web.futsal/view.htm)

Kemajuan olahraga Futsal kian pesat di tingkat nasional dan sudah adanya kompetisi yang mewadahi yaitu DSS Indonesian Futsal League, Futsal sudah 24 memiliki liga sendiri dan pada saat ini futsal nasional sedang mempersiapkan pemain untuk dikirim ke SEA GAMES 2007.

II.3. Peraturan Futsal

II.3.1. Lapangan

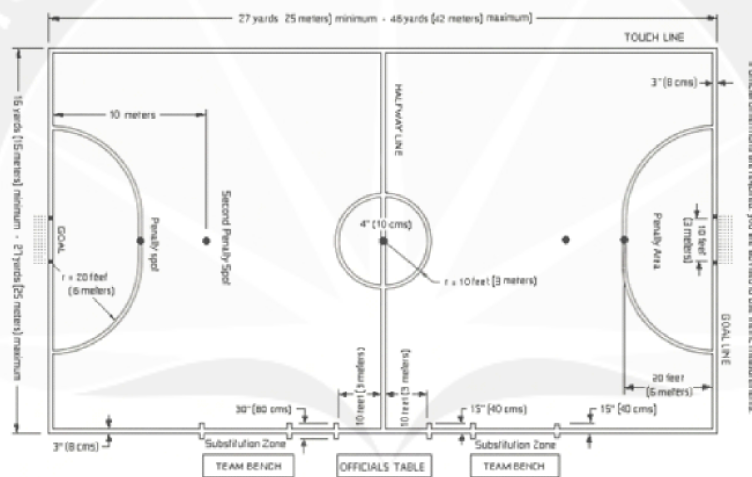
Lapangan harus persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari dari gawang.

Tingkat	Panjang Lapangan		Lebar Lapangan	
	Minimal	Maksimal	Minimal	Maksimal
Regional	25m	42m	15m	25m

Nasional	25m	42m	15m	25m
Internasional	38m	42m	18m	25m

Tanda/batas lapangan

Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang.



Gambar 2.1. Tanda/batas lapangan

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

Semua garis memiliki lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda/titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter.

Wilayah penalti

Wilayah (daerah) pinalti ditentukan pada setiap sisi akhir dari lapangan sebagai berikut:



Titik pinalti

A diagram showing a rectangular structure (likely a gate or barrier) positioned on a circular path. The structure has a width of 3m. A dashed line indicates a distance of 6m from the center of the path to the structure. Another dashed line indicates a distance of 6m from the structure to a point on the path. A solid line indicates a distance of 10m from the center of the path to a point on the path. A solid line indicates a distance of 3.16m from the center of the path to the structure.

22

Titik pinalti kedua

Titik pinalti kedua berjarak 10 meter dari titik tengah antara posisi tiang gawang vertikal dan jaraknya sama diantara kedua tiang tersebut.

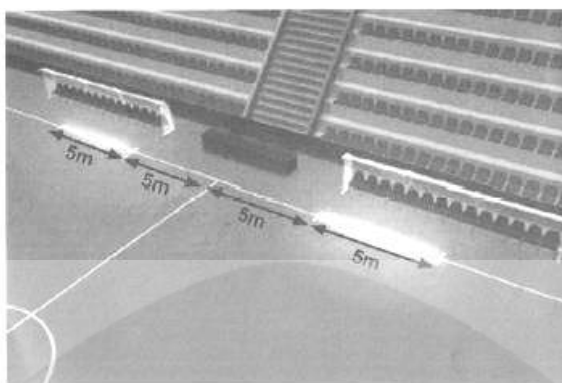
Bujur sudut (titik tendangan pojok)

Bujur sudut/titik tendangan pojok berbentuk seperempat lingkaran dengan radius 25 cm di setiap sudut lapangan.

Zona pengganti pemain

Zona pengganti pemain ditempatkan persis didepan bangku tim dimana cadangan dari tim official berada. Zona ini adalah tempat dimana pemain masuk dan keluar lapangan apabila terdapat pergantian pemain.

- Zona penggantian pemain ditempatkan secara langsung didepan dari bangku pemain cadangan dan memiliki panjang 5 meter. Zona ini ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis pembatas lapangan, lebar garis 8 cm dan panjang 80 cm, dimana 40 cm berada didalam lapangan dan 40 cm diluar dari lapangan.
- Jarak antara masing-masing zona pergantian dengan titik perpotongan garis tengah lapangan dengan garis pembatas lapangan adalah 5 meter. Ruang yang bebas ini, secara langsung berada didepan meja penjaga waktu dan harus tetap terjaga kebebasan pandangannya.

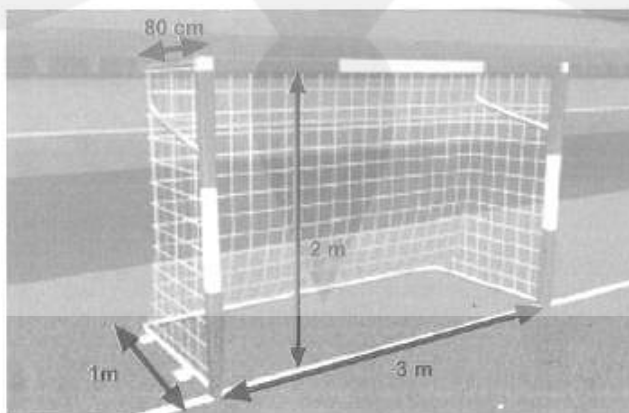


Gambar 2.4. Zona penggantian pemain
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

Gawang

Gawang harus ditempatkan pada tengah-tengah dari garis gawang. Gawang terdiri dari dua buah tiang sejajar vertikal dengan jarak yang sama dari setiap sudut dan pada sisi atasnya dihubungkan dengan batang horizontal.

Jarak kedua tiang vertikal adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah batangan atas ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Tiang vertikal maupun tiang horizontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm. *Net* (jaring), terbuat dari tali rami, goni, atau nilon, dipautkan pada kedua tiang vertikal dan tiang horizontal pada sisi belakang gawang. Bagian yang bawah didukung oleh batangan melengkung ataupun bentuk lainnya untuk memberikan tahanan yang cukup.



Gambar 2.5. Gawang
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

Kedalaman gawang adalah jarak dari ujung bagian dalam dari posisi gawang langsung ke arah sisi luar lapangan, minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah (permukaan lapangan).

Gawang dapat dipindah-pindah tetapi harus dapat tetap kokoh berdiam aman di permukaan lapangan selama pertandingan berlangsung.

Permukaan lapangan

Permukaan lapangan haruslah mulus dan rata serta tidak kasar atau kesat. Penggunaan bahan dari kayu atau bahan buatan lainnya adalah sangat dianjurkan. Beton ataupun bata harus dihindarkan.

II.3.2 Bola

Ukuran

Bola harus berbentuk bulatan sempurna selain itu bola harus terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang layak. Keliling bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm.



Gambar 2.6. Bola

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

Sifat

Pada saat pertandingan dimulai, berat bola minimum 400 gram dan maksimum 440 gram. Bola juga harus memiliki tekanan sama dengan 0,4-0,6 atmosfer (400-600/cm²) pada permukaan laut.

II.3.3. Pemain

Jumlah Pemain

Setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, setiap tim terdiri dari tidak lebih dari lima pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang.

Prosedur Pergantian Pemain

Pergantian pemain dapat digunakan di dalam setiap pertandingan yang dimainkan di bawah peraturan dari Kompetisi Resmi pada tingkat FIFA, konfederasi atau asosiasi.

Jumlah maksimum pemain pengganti (cadangan) adalah tujuh pemain. Jumlah pergantian pemain selama pertandingan adalah tidak terbatas. Seorang pemain yang telah digantikan dapat kembali ke lapangan sebagai pemain pengganti untuk pemain lainnya.

Pergantian pemain dilakukan ketika bola masih berada di dalam atau keluar. Penjaga gawang dapat berganti tempat dengan setiap pemain lainnya.

II.3.4. Perlengkapan Pemain

Keselamatan

Seorang pemain dilarang keras menggunakan perlengkapan atau menggunakan segala yang membahayakan dirinya atau pemain lainnya, termasuk setiap jenis perhiasan.

Perlengkapan dasar

Perlengkapan dasar yang diwajibkan dari seorang pemain adalah:

- seragam atau pakaian;
- celana pendek – jika celana pendek berbahan panas yang dipakai, warnanya harus sama dengan warna utama;
- kaos kaki;
- pengaman kaki;
- alas kaki (sepatu)- jenis sepatu yang diizinkan adalah sepatu kanvas atau kulit lembut atau sepatu gymnastic dengan alas yang terbuat dari karet atau bahan sejenisnya.

Seragam atau Pakaian

- Nomor/angka 1 sampai dengan 15 orang harus tampak di belakang/punggung dari seragam dari seragam/pakaian pemain.
- Warna dari nomor/angka harus kontras/berbeda dengan jelas dengan warna seragam.

Untuk pertandingan internasional, nomor/angka harus juga terlihat di bagian depan seragam/pakaian pemain dalam ukuran yang lebih kecil.

Pengaman kaki (Shinguard)

- Seluruh bagiannya harus dapat ditutupi oleh kaos kaki;
- Harus terbuat dari bahan-bahan yang layak (karet, plastic atau bahan-bahan sejenisnya);
- Harus memberikan tingkat perlindungan yang cukup.

Penjaga Gawang

- Penjaga gawang diperbolehkan untuk menggunakan celana panjang.
- Setiap penjaga gawang harus menggunakan warna yang dapat secara mudah membedakan diriya dari pemain lainnya dan Wasit.
- Jika seorang pemain yang berada diluar lapangan menggantikan seorang penjaga gawang, baju seragam penjaga gawang yang dipakai oleh pemain harus ditandai dengan nomor punggung pemain itu sendiri

II.3.5. Durasi Pertandingan

Babak dalam Pertandingan

- Pertandingan berakhir dalam dua babak yang sama dengan durasi masing-masing babak selama 20 menit. Penjagaan waktu dilakukan oleh Penjaga waktu yang tugasnya seperti ditetapkan dalam peraturan 7. Durasi dai salah satu babak permainan dapat diperpanjang untuk dapat dilakukan adu tendangan pinalti.

Jarak Waktu Antar Babak (Istirahat)

- Waktu antar babak tidak boleh lebih dari 15 menit.

II.3.6. Keadaan Bola Terhadap Lapangan

Bola Keluar (Lapangan Permainan)

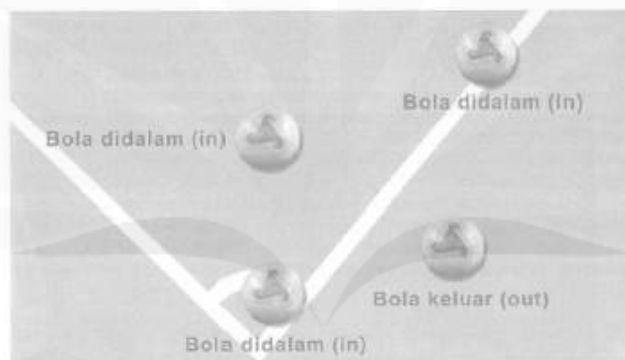
Bola dianggap keluar lapangan permainan, apabila:

- Bola secara keseluruhan melewati garis gawang ataupun menyentuh garis pembatas lapangan, baik pada permukaan maupun di udara;
- Permainan telah diberhentikan oleh wasit;
- Bola tersebut menyentuh langit-langit.

Bola Didalam (Lapangan Permainan)

Bola berada dalam permainan pada setiap saat, termasuk ketika:

- Bola tersebut memantul dari tiang gawang vertikal atau memantul dari batang horizontal/melintang kedalam lapangan;



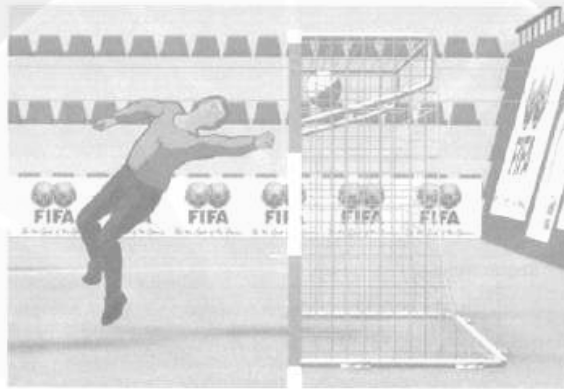
Gambar 2.7. Peraturan keadaan bola di luar-dalam
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

- Bola tersebut memantul balik setelah menyentuh wasit , sementara wasit tersebut masih berada didalam lapangan.

II.3.7. Metoda Penentuan Skor

Gol/Bola masuk gawang

Kecuali ditentukan lain oleh Peraturan ini, sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati garis gol/gawang, antara dua tiang vertikal dan dibawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh seorang pemain dari sisi penyeram termasuk penjaga gawang.



Gambar 2.8. Tanda/batas bola masuk
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

II.3.8. Tendangan Bebas

Posisi Tendangan Bebas

- Semua pemain lawan paling tidak harus berada 5 meter dari bola sampai bola tersebut kembali dalam permainan.

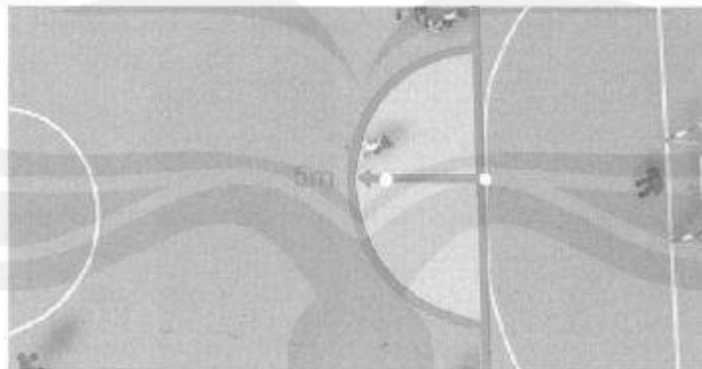


Gambar 2.9. Tendangan bebas
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

- Bola kembali berada dalam permainan setelah bola tersebut ditendang atau disentuh.

II.3.9. Tendangan Pinalti

Tendangan pinalti diberikan kepada lawan dari tim yang melakukan setiap pelanggaran dalam bentuk sebuah tendangan langsung didalam wilayah pinalti tim yang pemainnya melakukan pelanggaran pada saat bola masih dalam permainan.



Gambar 2.10. Penalti
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

Sebuah gol dapat dicetak secara langsung dari tendangan pinalti. Tambahan waktu dapat diberikan untuk sebuah tendangan pinalti yang dilakukan pada akhir dari setiap babak atau pada akhir dari periode waktu tambahan.

II.3.10. Tendangan Kedalam

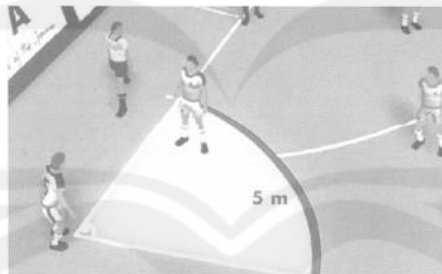
Pemain dari tim bertahan paling dekat posisinya adalah 5 meter dari tempat dimana tendangan kedalam dilakukan.



Gambar 2.11. Tendangan ke dalam
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

II.3.11. Tendangan Sudut

Pemain dari tim bertahan paling dekat posisinya adalah 5 meter dari tempat dimana tendangan sudut dilakukan.



Gambar 2.12. Tendangan sudut
Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

II.4. Teknik Dasar dalam Futsal

Teknik dasar yang ada dalam permainan olahraga Futsal :

- a. *Passing* (mengoper bola) : menyentuh bola dengan menggunakan kaki yang diberikan kepada rekan satu tim.

- *Short passing* : jenis passing dekat biasanya passing ini menggunakan passing bawah
- *Long Passing* : jenis passing jauh biasanya menggunakan passing atas yaitu dengan menggunakan passing atas.

b. *Heading* (menyundul bola) : menyentuh bola dengan menggunakan kepala, untuk memberikan bola kepada teman atau menyentuh bola untuk menyerang gawang.



Gambar 2.13. *heading*

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

- c. *Tackling* (menjegal lawan) : menahan bola atau menghadang bola lawan dengan menjatuhkan diri untuk merebut bola dari kaki lawan.
- d. *Shooting* : menendang bola dengan keras kearah gawang untuk membobol gawang lawan.



Gambar 2.14. *shooting*

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

- e. *Dribling* : membawa bola atau menggiring bola



Gambar 2.15. dribling

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>

- f. *Stoping* : memberhentikan bola dari teman dengan menggunakan kaki, dada, atau kepala.

II.5. Istilah dalam Futsal

ISTILAH	PENGERTIAN
<i>Man to man (man marking)</i>	penjagaan terhadap pemain lawan, satu orang
<i>Zone press</i>	penjagaan terhadap zona pertahanan
<i>Counter attack</i>	serangan balik secara cepat
<i>Pressing</i>	menjaga lawan dengan ketat
<i>One-two passing</i>	memberikan bola kepada pemain satu team untuk kemudian diberikan lagi kepada orang pertama untuk melakukan penyerangan
<i>Over head</i>	melewati pemain lawan dengan cara melambungkan bola melalui atas kepala lawan.
<i>Turn around 360°</i>	melewati pemain lawan dengan cara memutar badan 360°
<i>Canon ball</i>	Tendangan keras ke arah gawang lawan dengan posisi bola yang melayang.
<i>First time shooting</i>	tendangan langsung ke arah gawang lawan dengan sekali menyentuh bola.
<i>One touce</i>	operan terhadap sesama pemain dengan satu

	sentuhan
<i>Bicycle kick</i>	tendangan ke arah gawang lawan dengan cara melakukan akrobatik.
<i>Back kick</i>	memberikan operan kepada teman menggunakan tumit kaki.

II.6. Elemen dalam Futsal

Pada sebuah pertandingan futsal yang bertaraf internasional diperlukan beberapa elemen yang terdiri dari :

II.6.1. Bola

Bola merupakan elemen penting dalam olah raga futsal, syarat-syarat bola yang memenuhi standar adalah:

- Berbentuk bulat.
- Terbuat dari kulit atau bahan lainnya.
- Minimum diameter 62 cm dan maximum 64 cm.
- Berat bola pada saat pertandingan dimulai minimum 400 gram dan maximum 440 gram.
- Tekanannya sama dengan 0,4 – 0,6 atmosfir ($400 - 600 \text{ g/cm}^3$).

II.6.2. Lapangan

Lapangan harus berbentuk bujur sangkar. Garis samping pembatas lapangan harus lebih panjang dari garis gawang:

- Ukuran Pertandingan Nasional :
 Panjang : Minimal 25 m, Maksimal 42 m
 Lebar : Minimal 15 m, Maksimal 25 m

- Ukuran Pertandingan Internasional :

Panjang : Minimal 38 m, Maksimal 42 m

Lebar : Minimal 18 m, Maksimal 22 m

II.6.3. Sepatu dan Kaos Kaki

Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Sepatu sendiri berfungsi sebagai pelindung kaki terutama telapak kaki agar terhindar dari cedera saat pertandingan atau latihan. Kaos kaki yang digunakan harus panjang. Penggunaan sepatu dan kaos kaki adalah wajib.

II.6.4. Pengaman Kaki (shinguards)

Pengaman kaki digunakan untuk melindungi tulang kering. Syarat dari pengaman kaki itu sendiri adalah:

- Secara keseluruhan pengaman kaki harus ditutup oleh kaos kaki.
- Terbuat dari bahan yang cocok (karet, plastik atau bahan sejenis).
- Harus memberikan tingkat perlindungan yang cukup.

II.6.5. Seragam atau Kostum

Warna kostum tim harus berbeda dengan warna kostum tim lainnya. Hal ini ditujukan agar mempermudah kerja wasit dan mengurangi kesalahan dalam permainan.

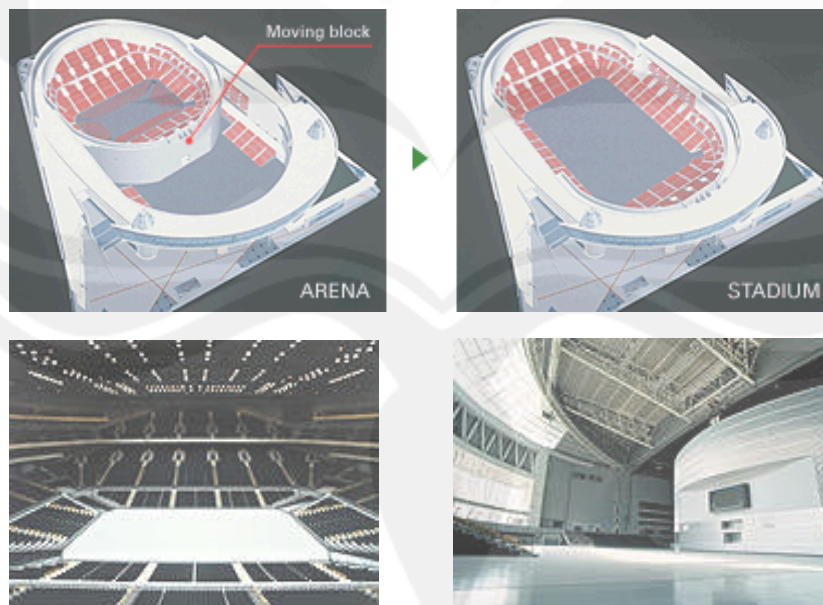
II.7. Studi Kasus Gelanggang Olah Raga Futsal

II.7.1. Saitama Super Arena, Jepang



Gambar 2.16. Saitama Super Arena
Sumber : <http://www.saitama-arena.co.jp/e/facility.html>

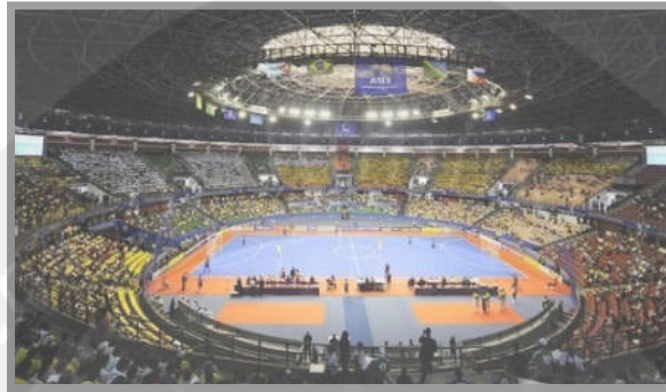
Saitama Super Arena berlokasi di Jepang dan merupakan salah satu gelanggang terbesar di Jepang. **Saitama Super Arena** ini merupakan bangunan multifungsi dengan fasilitas-fasilitas yang terlengkap dengan standar internasional untuk menyelenggarakan beberapa cabang olah raga di antaranya adalah olah raga futsal.



Gambar 2.17. Pembagian Ruang Sesuai dengan Kebutuhan Olah Raga yang Diselenggarakan pada Saitama Super Arena
Sumber : <http://www.saitama-arena.co.jp/e/facility.html>

Saitama Super Arena dirancang untuk menampung beberapa olah raga seperti basket, tenis, volley, sepak bola amerika, tinju, senam dan juga sering dipakai untuk acara konser. Semuanya mengutamakan sistem pencahayaan dan akustik

yang baik. Termasuk dalam hal ini adalah kebutuhan akan penyusunan wilayah tempat duduk. Kapasitas tempat duduk yang dimiliki oleh bangunan ini mencapai 22.000 tempat duduk. Lantai yang digunakan sesuai dengan standar internasional yaitu berbahan elastis. Bangunan ini memiliki keunikan pada bagian dinding pemisah yang dapat digeser, sesuai dengan cabang olah raga yang akan diselenggarakan.



Gambar 2.18. Situasi Saat Pertandingan Futsal di Saitama Arena
Sumber : <http://www.saitama-arena.co.jp/e/facility.html>

II.7.2. Chandler Arena, Queensland



Gambar 2.19. Situasi Saat Pertandingan Futsal
di Chandler Arena, Queensland
Sumber : <http://www.ChandlerArenaQueensland.co.jp/e/facility.html>

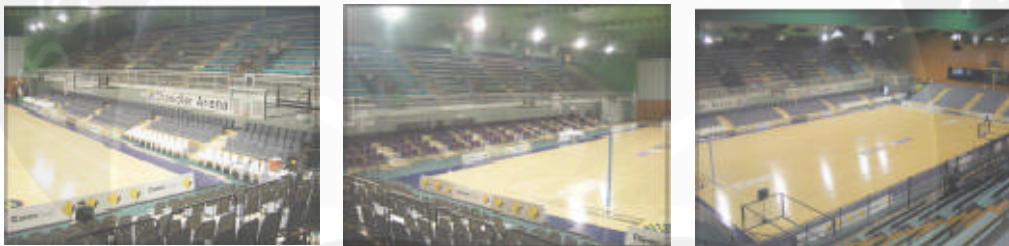
Chandler Arena terletak di Queensland yang sering digunakan untuk menyelenggarakan beberapa cabang pertandingan diantaranya adalah bola volley, bulutangkis dan futsal. Bangunan ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas yaitu :

- 7000 tempat duduk
- Lantai sesuai dengan standar internasional yaitu berbahan kayu
- Sistem pencahayaan
- Ruang VIP untuk menonton pertandingan
- Lounge dan bar area

- Ruang komentator
- Ruang ganti
- Ticket box



Gambar 2.20. Seating Plan di Chandler Arena, Queensland
 Sumber : <http://www.ChandlerArena,Queensland.co.jp/e/facility.html>



II.7.3. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua studi kasus diatas adalah bahwa stadium olah raga futsal, difokuskan untuk menampung kebutuhan masyarakat untuk berolah raga. Dimana stadium olah raga futsal tersebut diselenggarakan dengan fasilitas utama dan fasilitas pendukung didalamnya.

Fasilitas utama yang selalu ada di dalam stadium olah raga futsal tersebut adalah fasilitas lapangan untuk pertandingan berskala internasional, tempat pelatihan dan pembinaan, fasilitas administrasi. Dan ditunjang dengan fasilitas pendukung lainnya yang dapat memperlancar kegiatan fasilitas utama, antara lain: fasilitas servis (laundry, makan, keamanan), fasilitas kesehatan, dan fasilitas hiburan.

Ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi untuk lapangan yang di sewakan (di Indonesia) yaitu :

- Kurangnya fasilitas pendukung
- Ukuran lapangan yang tidak sesuai dengan standar

II.7. Tinjauan Kapasitas dan Fasilitas

Hal-hal yang terkait dalam perencanaan dan perancangan sebuah stadion futsal yang baik khususnya dalam penyediaan kelengkapan fasilitas meliputi :

a. Stadium

Sebuah stadion olah raga futsal internasional memiliki kapasitas sekitar 6000 sampai 10.000 orang.

b. Lapangan

Lapangan tidak mesti berada di dalam ruangan. Untuk permukaan lapangan, FIFA mensyaratkan harus halus, rata, dan tidak banyak menimbulkan gesekan. Bahan yang direkomendasikan adalah kayu dan material buatan lainnya. Sangat dihindari lapangan dengan permukaan beton. Rumput ataupun rumput buatan boleh saja digunakan selama itu bukanlah pertandingan internasional.



Gambar 2.21. Lapangan Berbahan Kayu
Sumber : <http://flickr.com/photos/images.htm>

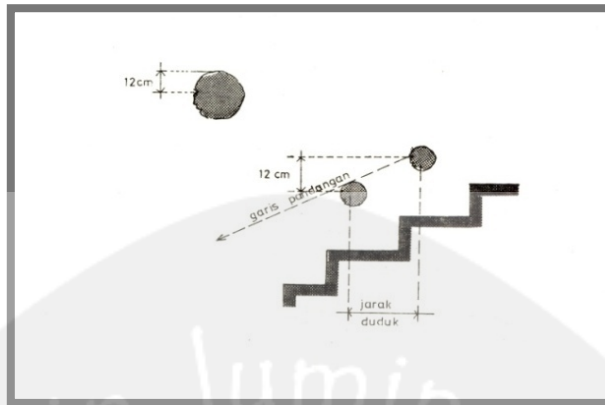


Gambar 2.22. Lapangan Berbahan Karet
Sumber : <http://flickr.com/photos/images.htm>

c. Tribun

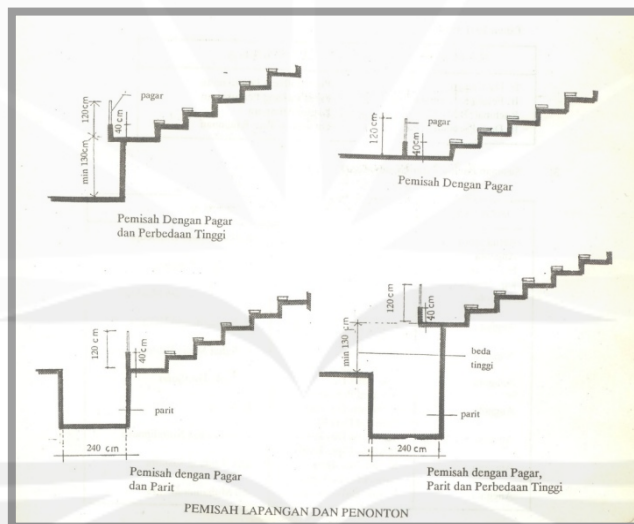
Tribun adalah tempat duduk penonton yang direncanakan untuk memiliki beberapa tipe dan untuk menentukan kelas dari kenyamanan tribun.

- Pemisah tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - Pemisah antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tinggi minimal 1,00 m, maksimal 1,20 m
 - Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian massif minimal 0,40 m dan tinggi keseluruhan antar 1,00 - 1,20 m
 - Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 1,2 m



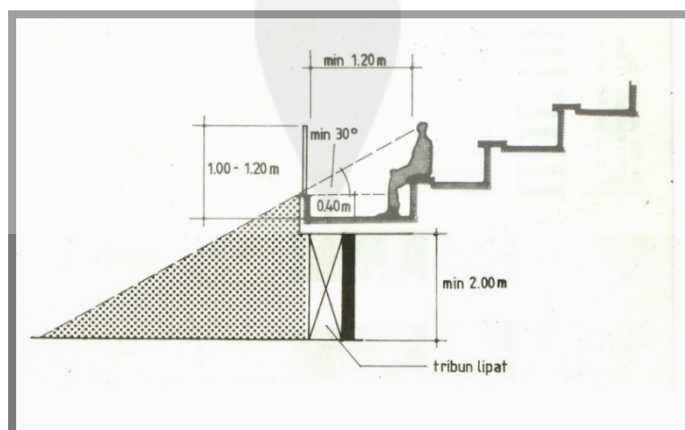
Gambar 2.23. Garis Pandang Penonton

Sumber : Tata Cara Perencanaan Bagunan Gedung Olah Raga dan Data Arsitek



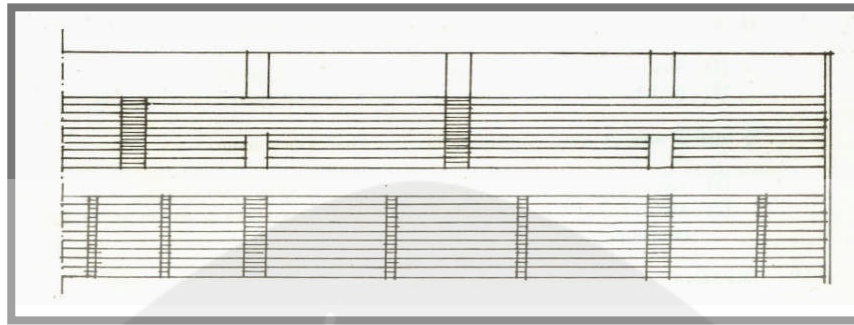
Gambar 2.24. Pemisah Lapangan dan Penonton

Sumber : Tata Cara Perencanaan Bagunan Gedung Olah Raga dan Data Arsitek



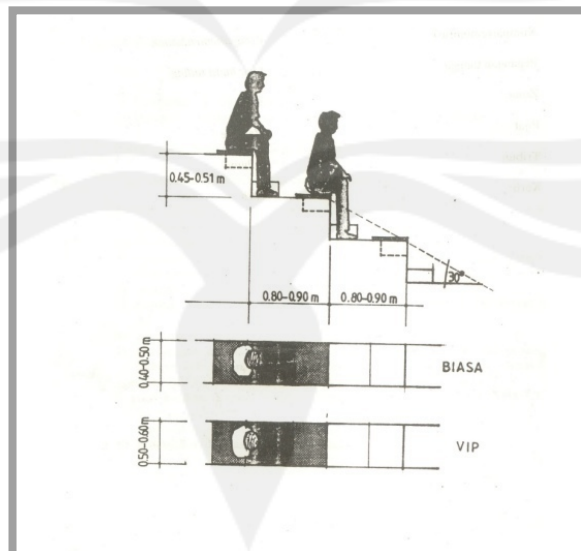
Gambar 2.25. Ukuran Pemisah Arena dan Tribun

Sumber : Tata Cara Perencanaan Bagunan Gedung Olah Raga dan Data Arsitek



Gambar 2.26. Tribun Tipe Tetap
Sumber : Tata Cara Perencanaan Bagunan Gedung Olah Raga dan Data Arsitek

- Tribun khusus untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan berikut:
 - Diletakkan di bagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton;
 - Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,40 m, ditambah selasar minimal lebar 0,90 m;
- a. Tempat duduk
 - VIP, dibutuhkan lebar 0.50 m dengan ukuran panjang 0.90 m
 - Biasa, dibutuhkan lebar 0,40 m dan ukuran panjang 0,80 m



Gambar 2.27. Ukuran Tempat Duduk
Sumber : Tata Cara Perencanaan Bagunan Gedung Olah Raga dan Data Arsitek

b. Tangga

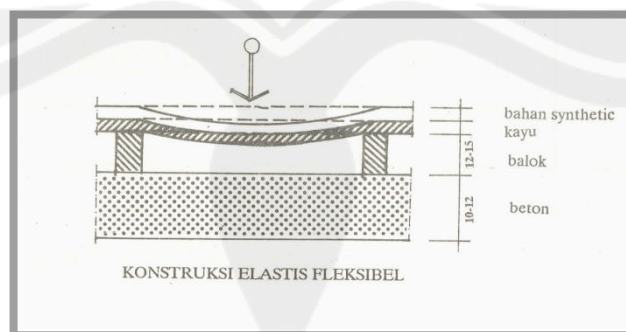
Tangga harus memenuhi ketentuan berikut:

- Jumlah anak tangga minimal 3 buah, maksimal 16 buah; bila anak tangga diambil lebih besar dari 16, harus diberi bordes dan anak tangga berikutnya harus berbelok terhadap anak tangga dibawahnya;
- Lebar tangga minimal 1,10 m, maksimal 1,80 m; bila lebar tangga diambil lebih besar dari 1,80 m, harus diberi pagar pemisah pada tengah bentang;
- Tinggi tanjakan tangga minimal diambil 15 cm, maksimal 17 cm;
- Lebar injakan tangga minimal diambil 28 cm, maksimal 30 cm.

c. Lantai

Lantai lapangan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Lantai harus stabil, kuat dan kaku, serta tidak mengalami perubahan bentuk atau lendut, selama dipakai;
- Lantai harus mampu menerima beban kejut dan beban gravitasi minimal 400 kg/m^2 ;
- Permukaan lantai harus terbuat dari bahan yang bersifat elastic;
- Permukaan lantai harus rata tanpa ada celah sambungan;
- Permukaan lantai harus tidak licin;
- Permukaan lantai harus tidak mudah aus;
- Permukaan lantai harus dapat memberikan pantulan bola yang merata.



Gambar 2.28. Konstruksi Lantai Lapangan
Sumber : Tata Cara Perencanaan Bagunan Gedung Olah Raga dan Data Arsitek

d. Dinding

Dinding olahraga dapat berupa dinding pengisi, dan atau dinding pemikul beban, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Konstruksi dinding harus kuat menahan benturan dari pemain atau pun bola;
- Permukaan dinding pada arena harus rata, tidak boleh ada tonjolan-tonjolan, dan tidak boleh kasar;
- Bukaan-bukaan pada dinding kecuali pintu, minimal 2 m di atas lantai;
- Sampai pada ketinggian dinding 2,0 m, tidak boleh ada perubahan bidang, tonjolan atau bukaan yang tetap;
- Harus dihindari adanya elemen-elemen atau garis-garis yang tidak vertical atau tidak horizontal, agar tidak menyesatkan jarak, lintasan dan kecepatan bola, bagi para atlet.

e. Pintu, Penerangan dan Ventilasi

Pintu, penerangan dan ventilasi gedung olahraga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Lebar bukaan pintu minimal 1,10 m;
- Jarak pintu satu dengan lainnya maksimal lebih 25 m;
- Jarak antara pintu dengan setiap tempat duduk maksimal 18 m;
- Pintu harus membuka ke luar, pintu dorong tidak boleh digunakan;
- Bukaan pintu pada dinding arena tidak boleh mempunyai sisi atau sudut yang tajam dan harus dipasang rata dengan permukaan dinding atau lebih ke dalam;
- Letak bukaan, dan ukuran bukaan ventilasi dan atau penerangan harus diatur tidak menyilaukan pemain.

II.7. Tinjauan khusus *Futsal Centre*

II.7.1. Pengertian *Centre* atau Pusat

Pusat berarti tempat yang di tengah-tengah benar.

(Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1983, h. 780).

II.7.2. Pengertian Yogyakarta

Yogya adalah salah satu Kota di Negara Indonesia, tepatnya Kota Yogyakarta. Merupakan ibukota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta dipimpin oleh seorang walikota namun masih di bawah kekuasaan Sri Sultan Hamengkubuwono XI sebagai pemimpin Provinsi DIY, Kota Yogyakarta, sekaligus Raja dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

II.7.3. Pengertian *Futsal Centre* di Yogyakarta

Futsal Centre di Yogyakarta adalah pusat kegiatan futsal yang berada di Yogyakarta.

II.8. Fungsi dan Tipologi *Futsal Centre* di Yogyakarta

Futsal Centre di Yogyakarta bersifat multifungsi yang intinya sebagai pusat kegiatan futsal di Yogyakarta. Fungsi-fungsi yang dipenuhi oleh *Futsal Centre* di Yogyakarta antara lain sebagai tempat mengadakan pertandingan futsal berskala regional, nasional dan internasional, sebagai tempat persewaan lapangan futsal dan sebagai pusat kepengurusan Badan Futsal Jogja. Tentunya didukung oleh fungsi-fungsi lain yang mendukung berjalannya fungsi utama tersebut. Sehingga dalam tipologinya *Futsal Centre* di Yogyakarta termasuk dalam kategori bangunan pusat kegiatan olahraga atau *Sports Centre*, namun khusus hanya olahraga futsal saja.